

**PERANAN TINGKAT EKONOMI KELUARGA TERHADAP KELANGSUNGAN
PENDIDIKAN ANAK DI DESA MATTIRO DECENG KEC. LIUKANG
TUPPABIRING KAB. PANGKEP**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

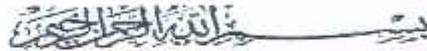
**NELLI
10519190213**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H/2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Nelli, NIM. 10519190213 yang berjudul "**Peranan Tingkat Ekonomi Keluarga Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak Di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep**" telah di ujikan pada hari Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H/ 19 Agustus 2017 dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji,

Ketua : Dr. H. M. Alwi Uddin, M.Ag

Sekretaris : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I

Anggota : 1. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.P.d.I

: 2. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd

Pembimbing I : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I

Pembimbing II : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Agustus 2017 M / 26 Dzulqaidah 1438 H

Tempat : Gedung Iqra Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **NELLI**

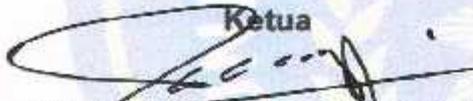
NIM : **105 191 902 13**

Judul Skripsi : **PERANAN TINGKAT EKONOMI KELUARGA TERHADAP KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA MATTIRO DECENG KEC. LIUKANG TUPPABIRING KAB. PANGKEP**

Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui

Ketua


Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Sekretaris


Dr. Abd. Rahim Razag, M.Pd
NIDN: 0920085901

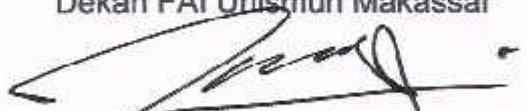
Penguji I : Dr. H. M. Alwi Uddin, M.Ag

Penguji II : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I

Penguji III : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.P.d.I

Penguji IV : Ahmad Abdullah, S.Ag.,M.Pd

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar


Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Tingkat Ekonomi Keluarga Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep

Nama : Nelli

Nim : 10519190213

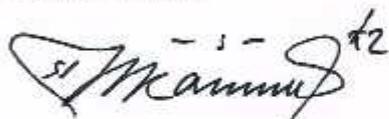
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.

Makassar. 23 Syawal 1438 H
17 Juli 2017 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Nurani Azis, M.Pd.I.
NIDN : 0915035501

Pembimbing II



Ahmad Abdullah, S. Ag., M.pd.
NIDN : 09125117502

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nelli
NIM : 10519190213
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan).
2. Saya tidak melakukan penciplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 Dzulqaidah 1438 H
11 Agustus 2017 M

Yang Membuat Pernyataan



Nelli
NIM: 10519190213

ABSTRAK

NELLI 105 191 902 13, 2017 “*Peranan Tingkat Ekonomi Keluarga Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak Di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep*”. Dibimbing oleh Nurani Azis dan Ahmad Abdullah.

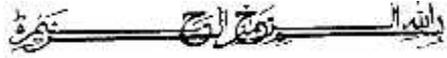
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui peranan tingkat ekonomi keluarga terhadap kelangsungan pendidikan anak di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep yang berlangsung selama 2 bulan mulai dari Juni sampai Agustus 2017. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melalui dua variabel yaitu variabel bebas berupa peranan tingkat ekonomi keluarga dan variabel terikat berupa kelangsungan pendidikan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Gambaran tingkat ekonomi keluarga di lokasi penelitian mayoritas adalah nelayan dan pedagang yang berpenghasilan tidak menentu. Mereka kurang mempunyai keterampilan pada bidang pendidikan sehingga hampir tidak ada yang bekerja pada sektor pemerintahan atau pegawai negeri, kebanyakan dari masyarakat berprofesi sebagai nelayan dan pedagang baik itu pedagang di pasar maupun pedagang keliling (pedagang kaki lima, terkait dengan tingkat pendapatan keluarga/orang tua dapat dilihat dari segi, sebagai berikut :a) tingkat pendidikan, b) tingkat pekerjaan (2) Kelangsungan pendidikan anak di lokasi penelitian dikategorikan sedang karena tidak sedikitnya anak-anak yang melanjutkan pendidikan, adanya dorongan dari orang tua dan keinginan anak itu sendiri ingin melanjutkan pendidikan ke arah yang lebih tinggi serta adanya sekolah gratis yang dibangun oleh pemerintah sehingga orang tua dapat terbantu dalam membiayai pendidikan anak-anaknya (3) Peranan tingkat ekonomi keluarga sangat berpengaruh penting dalam kelangsungan pendidikan anak, tanpa ekonomi keluarga/ orang tua anak-anak tidak bisa melanjutkan pendidikan karena dalam mengenyam suatu pendidikan dibutuhkan biaya yang besar.

Kata kunci : Tingkat Ekonomi Keluarga, Kelangsungan Pendidikan Anak, Peranan Ekonomi Keluarga

KATA PENGANTAR



إِن الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ
وَنَسْتَغْفِرُهُ , وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ
أَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا , مَنْ يَهْدِهِ
اللَّهُ فَلَا مَضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ
لَهُ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ , وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ , أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah SWT, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah,akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi ini. Selama penelitian skripsi ini, peneliti menghadapi segala hambatan dan tantangan. Namun berkat bimbingan, motivasi, bantuan dan

sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang dihadapi peneliti dapat teratasi.

Untuk itu dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd Wakil Dekan I, Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I Wakil Dekan II, Ferdinan M.Pd.I Wakil Dekan III dan Ahmad Nashir, S.Pd.I.,M.Pd.I Wakil Dekan IV.
3. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. dan Nurhidayah Mukhtar, S. Pd., M. Pd. I. masing-masing sebagai Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam,yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi peneliti selama proses perkuliahan.
4. Dra. Nurani Azis, M.Pd.I dan Ahmad Abdullah selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga, dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang tidak sempat peneliti ucapkan satu persatu yang telah mendidik, membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang tak ternilai selama di bangku kuliah. Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan doa yang setulus-setulusnya yang dapat peneliti

berikan. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan Bapak dan Ibu.

6. Teristimewa kepada orang tua, ayahanda Hamzah dan ibunda Hj. Lebong serta saudaraku, Ilham yang tak henti-hentinya mencurahkan doa, perhatian, motivasi, kasih sayang dengan penuh ketulusan dan keikhlasan.
7. Kepada semua keluargaku yang telah memberikan doa dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini.
8. Seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2013 kelas D yang tidak sempat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuan-bantuan, motivasi dan kebersamaannya.
9. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya, namun telah membantu peneliti dalam penyelesaian studi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Makassar, 29 Juli 2017

Peneliti

NELLI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQSAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Ekonomi Keluarga.....	8
1. Pengertian Ekonomi.....	8
2. Pengertian Keluarga.....	9
3. Kemampuan Ekonomi Dalam Keluarga.....	10
4. Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.....	17
B. Kelangsungan Pendidikan Anak.....	20
1. Pengertian Pendidikan.....	20
2. Jalur, Jejang dan Jenis Pendidikan.....	21

BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	26
C. Fokus Penelitian.....	26
D. Deskripsi Fokus.....	26
E. Sumber Data.....	27
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
H. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian.....	32
1. Gambaran Umum Desa Mattiro Deceng.....	32
2. Letak dan Batas.....	33
3. Kondisi Penduduk.....	34
4. Kesejahteraan Sosial.....	35
5. Sarana dan Prasarana.....	36
B. Pembahasan.....	36
1. Gambaran Tingkat Ekonomi Keluarga di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep.....	36
2. Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep.....	44
3. Peranan Tingkat Ekonomi Keluarga Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep.....	49
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-nama Kepala Desa Sebelum dan Sesudah Berdirinya Mattiro Deceng.....	32
Tabel 2. Daftar komposisi Penduduk.....	34
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	35
Tabel 4. Kesejahteraan Penduduk.....	35
Tabel 5. Sarana dan Prasarana.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persainganpun semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya, (Kunaryo)¹. Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

¹ Drs. Kunaryo Hadikusumo, dkk, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : Erlangga, 2000), hal. 23

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”²

Rasulullah saw, bersabda :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا
فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

()

Terjemahnya :

“Barang siapa menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu, barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu. (HR. Bukhori dan Muslim)³

Adapun yang penulis dapat simpulkan terkait hadist di atas, menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan, dan seorang muslim yang menuntut ilmu akan selalu selalu diberikan keridhoan.

Dengan pendidikan maka seorang individu akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga menjadi manusia yang memiliki sumber daya yang berkualitas sesuai harapan. Dengan kualitas sumber daya manusia yang baik diharapkan manusia dapat membuka cakrawala berpikir, memperluas wawasan serta menguasai pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang nantinya dapat memberikan kontribusi yang besar dalam memajukan pembangunan nasional.

² UU RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 ayat 1 (Jakarta : Sinar Grafika, 2005), hal. 2

³ Al-bukhari.1987. Shahi Al-Bukhari. Beirut: Dar Ibnu Katsir Yamamah

Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah telah memberikan kesempatan yang luas untuk memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia.

Salah satu tujuan anak bersekolah adalah untuk mencapai impian dan kesuksesan serta dapat menyalurkan bakat-bakat yang dimilikinya. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih

memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Selanjutnya, keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Di tengah krisis ekonomi yang seperti sekarang ini, beban orangtua menjadi sangat besar sehingga kebutuhan keluarga terkadang sulit terpenuhi. Di samping itu, beban yang banyak dirasakan oleh setiap orangtua adalah tingginya biaya pendidikan. Setiap tahun biaya pendidikan semakin meningkat, sehingga orangtua terutama orangtua yang berpenghasilan rendah merasa terbebani. Kondisi seperti ini akan berpengaruh bagi kelangsungan masa depan anak, sementara di sisi lain, anak dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Kabupaten Pangkep memiliki daerah perairan yang mempunyai potensi perikanan, disepanjang daerah pesisir mata pencaharian penduduk umumnya nelayan dan pedagang. Pekerjaan sebagai nelayan dipilih karena sesuai dengan keterampilan masyarakat setempat, sementara sumber daya yang tersedia hanya laut beserta isinya yang mempunyai nilai ekonomi. Sehingga tidak ada pilihan lain bagi masyarakat yang tinggal di sepanjang pesisir laut selain menjadi nelayan atau pedagang yang berhubungan dengan laut.

Keadaan yang demikian terjadi di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tupabiring Kab. Pangkep, di mana Desa ini banyak anak-anak dari berbagai macam latar belakang ekonomi keluarga (orang tua) yang berbeda dan mata pencaharian masyarakat di desa tersebut sebagai nelayan dan pedagang yang kadang penghasilannya tidak menentu. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kelangsungan pendidikan anak-anaknya, sehingga keadaan ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat ekonomi keluarga di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep ?
2. Bagaimana kelangsungan pendidikan anak di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep ?
3. Bagaimana peranan tingkat ekonomi keluarga terhadap kelangsungan pendidikan anak di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat ekonomi keluarga di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep.
2. Untuk mengetahui bagaimana kelangsungan pendidikan anak di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep.
3. Untuk mengetahui peranan tingkat ekonomi keluarga terhadap kelangsungan pendidikan anak di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - 1) Sebagai calon guru yang akan mengemban tugas dan tanggung jawab yang besar penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan tugas besar dimasyarakat nantinya.

2) Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

2. Manfaat praktis

1) Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Muhammadiyah Makassar.

2) Untuk melengkapi persyaratan akademis dalam mencapai gelar sarjana bidang pendidikan Islam program studi Pendidikan Agama fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ekonomi Keluarga

1. Pengertian Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani, Oikos: rumah tangga dan Nomos: aturan, kaidah, pengelolaan. Jadi ekonomi adalah pengelolaan atau pengaturan rumah tangga. Menurut Anwar, mengatakan bahwa: “ekonomi adalah studi tentang manusia sebagai mana mereka hidup dan berbuat serta berfikir dalam urusan kehidupan biasa”⁴ Selanjutnya dikatakannya bahwa ekonomi mempelajari segi tindakan yang paling erat hubungannya dengan perolehan dan penggunaan barang-barang yang diperlukan.

Ekonomi merupakan persoalan yang tidak lepas dari kehidupan manusia, umumnya persoalan dunia yang paling mendesak adalah persoalan ekonomi. Dalam dunia pendidikan, ekonomi sangat berpengaruh, banyak anak-anak Indonesia putus sekolah disebabkan hanya karena faktor ekonomi. Keterkaitan antara pendidikan dengan ekonomi keluarga sungguh erat dan tidak dapat dipisahkan.

Menurut Anwar. M. I menyatakan bahwa :

“Relevansi antara pendidikan dan ekonomi keluarga sangat erat dan tidak bisa dipisahkan, pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dana, sedang dana sangat sulit tercapai tanpa pendidikan. Dalam

⁴Anwar, principles of ekonomi, n.p, 1991, hal. 23-28.

kehidupan, kebutuhan ekonomi merupakan faktor utama untuk memenuhi kebutuhan, lanjut tidaknya sang anak dalam menempuh pendidikan baik di sekolah menengah pertama maupun pada jenjang tingkat yang tinggi. Itu sangat ditentukan oleh kemampuan ekonomi keluarga. Karena itu, dapat dipastikan bahwa kondisi ekonomi keluarga sangat terkait dan bahkan tidak dapat dipisahkan dengan proses pendidikan bagi anak.”⁵

Penjelasan di atas menerangkan bahwa ekonomi dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Untuk mendapatkan taraf ekonomi yang mapan dibutuhkan pendidikan yang memadai, sedangkan untuk mendapatkan pendidikan yang baik juga memerlukan ekonomi yang mapan.

2. Pengertian Keluarga

Secara *etimologis*, keluarga adalah orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak⁶. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, keluarga diartikan dengan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya terdiri ibu, bapak, dengan anak-anaknya, atau orang yang seisi rumah yang menjadi tanggung jawabnya⁷.

Dalam undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak disebutkan bahwa:

“Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami, istri, dan anak-anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau

⁵ Ibid, hal 23

⁶ Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia..*, hal. 553.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia..*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 413.

keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas, atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga".⁸

Adapun penulis dapat simpulkan terkait penjelasan di atas tentang perlindungan anak, bahwa keluarga bertanggung jawab atas perlindungan dan kelangsungan hidup anak-anaknya, menjamin agar dapat hidup, berkembang dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.

Keluarga memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosil budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak untuk menjadi pribadi yang sehat. keluarga juga dipandang sebagai institusi yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadian anak dan pengembangan ras manusia. apabila mengaitkan peranan keluarga dengan kebutuhan individu dari Maslow, maka keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut, baik kebutuhan fisik-biologis maupun sosio-psikologisnya.⁹

3. Kemampuan Ekonomi Dalam Keluarga

Keadaan ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan ekonomi

⁸ Undang-Undang No 12 Tahun 2002 Tentang Pelindungan Anak. Bab 1 Pasal 1 (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2003), hal. 3.

⁹ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Psikologis...*, hal, 37.

keluarga/orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan pemilikan kekayaan atau fasilitas.

a. Tingkat Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan¹⁰. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹¹.

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap

¹⁰ Ibid, hal 2

¹¹ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 ayat 1 (Jakarta : Sinar Grafika, 2005), hal. 2

dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”¹². Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1) Pendidikan prasekolah.

Menurut PP No. 27 tahun 1990 dalam Kunaryo, pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah¹³.

2) Pendidikan dasar

Menurut PP No. 28 tahun 1990, Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun. Diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi

¹² UU RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3 (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 4

¹³ PP RI No 27 Tahun 1990 *tentang Pendidikan Prasekolah* pasal 1, hal. 1

anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.”¹⁴

3) Pendidikan Menengah

Menurut PP No. 29 tahun 1990, pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar. Bentuk satuan pendidikan yang terdiri atas: Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Keagamaan, Sekolah Menengah Kedinasan, dan Sekolah Menengah Luar Biasa¹⁵.

4) Pendidikan Tinggi

Menurut UU No. 2 tahun 1989, pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian¹⁶. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua selain dilihat dari jenjangnya juga dapat dilihat dari tahun sukses atau lamanya orang tua sekolah. Semakin lama orang tua bersekolah berarti

¹⁴ PP RI No 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar

¹⁵ PP RI No 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah

¹⁶ UU RI No 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Tinggi

semakin tinggi jenjang pendidikannya. Contohnya, orang tua yang hanya sekolah 6 tahun berarti hanya sekolah sampai SD berbeda dengan orang yang sekolahnya sampai 12 tahun berarti lulusan SMA. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh orang tua berpengaruh pada kelanjutan sekolah anak mereka. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan atau motivasi yang besar untuk menyekolahkan anak mereka.

b. Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

1) Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut.

Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

2) Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontrasepsi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil infestasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil infestasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

Berdasarkan definisi di atas tentang pendapatan orang tua yang telah di paparkan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

Firman Allah dalam QS. Al- Baqarah(2) : 215

سَأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ
السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Terjemahnya:

“Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." Dan apa saja kebajikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya".(Q.S Al-Baqarah(2) : 215)¹⁷

Adapun maksud dari ayat tersebut di atas adalah sebagai manusia hendaklah saling membantu antara keluarga dan memberikan nafkah kepada anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang dalam perjalan (musyafir), karena harta benda itu hanya bermanfaat waktu di dunia saja di akhirat tidak ada lagi gunanya.

c. Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain:

¹⁷ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahannya,(Bandung : Syamsul Qarim, 2002) hal. 42

1) Barang-barang berharga

Menurut Abdulsyani, bahwa pemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat¹⁸.

Penulis sendiri menyimpulkan dalam penelitian ini barang-barang dapat menunjukkan keadaan ekonomi seseorang. Barang-barang yang berharga tersebut antara lain tanah, sawah, rumah dan lain-lain. Barang-barang tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orang tua maka akan semakin luas kesempatan orang tua untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya, dan orang tua dapat mencukupi semua fasilitas belajar anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk berprestasi.

2) Jenis-jenis kendaraan pribadi.

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat ekonomi orang tua. Misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

4. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan ekonomi keluarga

¹⁸Abdulsyani, *sosiologi skematika* (jakarta : bumi aksara, 1994), hal. 48

Masalah ekonomi merupakan suatu persoalan yang sangat kompleks dan senantiasa menjadi perbincangan di setiap kalangan masyarakat maupun pemerintah. Di satu pihak, ia merupakan suatu upaya yang berhasrat untuk secara langsung meningkatkan kemakmuran ekonomi rakyat, tapi di pihak lain ia juga memiliki tanggungjawab untuk membangun sistem perekonomian sebagai bagian integral dan upaya peningkatan kemakmuran ekonomi rakyat tersebut.

Ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya studi seseorang anak, karena persediaan sarana dan prasarana belajar dapat terpenuhi apabila tingkat perekonomian keluarga cukup memadai. Semakin tinggi taraf ekonomi keluarga seorang anak akan semakin mudah baginya melengkapi segala kebutuhan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah, terutama biaya pendidikan karena semakin tinggi pendidikan semakin yang ditempuh seseorang akan semakin tinggi pula biaya yang dibutuhkan.

Menurut Anwar. M. I mengatakan bahwa :

“Pendanaan pendidikan, walaupun mendapat bantuan dari pemerintah tetapi hal itu jauh dari yang cukup sehingga untuk menjadikan anak sebagai manusia yang berkualitas maka pendidikannya harus dijamin dan didanai. Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, baik secara kolektif maupun individual biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Oleh karena itu, pembiayaan pendidikan ini di samping sebagian merupakan tanggungjawab negara, juga menjadi tanggungjawab pihak keluarga. Jadi, peningkatan taraf ekonomi keluarga dengan

sendirinya harus diupayakan atau ditingkatkan sehingga keluarga mampu membiayai pendidikan anak.¹⁹

Usaha-usaha yang dilakukan dalam kerangka meningkatkan taraf perekonomian keluarga antara lain bekerja mencari nafkah, baik pekerjaan itu sebagai pekerja swasta ataupun negeri, berniaga dan sebagainya yang penting pekerjaan atau usaha yang dilakukan adalah halal.

Dalam hadist Nabi SAW :

عَنْ سَعِيدِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَمِّهِ رَضٍ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَ كُلُّ كَسْبٍ مَبْرُورٌ. الْحَاكِمُ وَ قَالَ صَحِيحُ الْإِسْنَادِ

Terjemahnya :

Dari Sa'id bin Umair berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ditanya, "Pekerjaan apakah yang paling baik?" Beliau menjawab, "Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan semua pekerjaan yang baik." (HR. Thabrani dalam Al Mu'jam Al-Shaghir; shahih lighairihi)²⁰

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْكَسْبِ :

أَفْضَلُ؟ قَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَ كُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٌ. الطَّبْرَانِيُّ فِي الْكَبِيرِ

الْأَوْسَطُ وَ رَوَاتِهِ ثَقَاتٌ

Terjemahnya :

Dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ditanya, "Pekerjaan apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan semua

¹⁹ Anwar, M.I. 1991. *Biaya pendidikan dan metode penetapan biaya pendidikan*. Mimbar Pendidikan, n.p. hal 24

²⁰ Suryadi, 2009. Shahih Lighairihi, Kitab Mu'jam Al-Shaghir Ath- Thabrani dalam Studi Kitab Hadist (Yogyakarta: teras press), hal. 263

perniagaan yang baik.” (HR. Thabrani dalam Al Mu’jam Al-shaghir shahih)²¹

Dari kedua hadits tersebut, meskipun kadang Rasulullah ditanya dengan istilah “pekerjaan yang paling baik” dan kadang ditanya dengan istilah “pekerjaan yang paling utama”, ternyata jawaban beliau hampir sama. Yakni pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan perniagaan yang baik.

Dari kedua hadits tersebut, penulis menyimpulkan pekerjaan dengan tangan sendiri maksudnya adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang tanpa meminta-minta. Pekerjaan itu bisa berupa profesi sebagai tukang batu, tukang kayu, pandai besi, maupun pekerjaan lainnya. Dalam hadits yang lain dicontohkan pekerjaan seseorang yang mencari kayu bakar. Profesi dokter, arsitek, dan sejenisnya di zaman sekarang juga termasuk dalam hadits ini.

Sedangkan perniagaan yang baik maksudnya adalah perniagaan atau perdagangan yang bersih dari penipuan dan kecurangan. Baik kecurangan timbangan maupun kecurangan dengan menyembunyikan cacatnya barang yang dijual. Jadi, dalam Islam, pekerjaan apapun baik. Pekerjaan apapun bisa menjadi pekerjaan paling baik. Asalkan halal dan bukan meminta-minta. Baik menjadi karyawan, profesional, pebisnis maupun pengusaha, semua punya peluang yang sama.

B. kelangsungan Pendidikan Anak

1. Pengertian pendidikan

²¹ Ibid

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan sepanjang hayat atau mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Redja Mudyahardjo).²²

Menurut Langeved, mengemukakan bahwa

“Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju pada pendewasaan itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh ini datangnya dari orang dewasa seperti, sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya yang ditujukan kepada orang yang belum dewasa.”²³

Menurut Abu Ahmadi Dkk, mengatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun secara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.”²⁴

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya dimasa yang akan datang.

2. Jalur, jenjang dan jenis pendidikan

a. Jalur pendidikan

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 13 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas:

²² Redja Mudyahadjo, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta : Grapindo Persada, 2002), hal 17.

²³ Langeved, *Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hal. 69.

²⁴ Abu Hamadi Dkk, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta: 2001), hal. 69.

1. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diadakan di sekolah atau tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan kurun waktu tertentu serta berlangsung mulai dari TK sampai dengan PT berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.
2. Pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan berencana di luar kegiatan persekolahan.
3. Pendidikan informal adalah pendidikan yang bertanggung ditengah keluarga, namun mungkin juga berlangsung di lingkungan sekitar keluarga tertentu, perusahaan, pasar, terminal, dan lain-lain yang berlangsung setiap hari tanpa ada batas waktu²⁵.

b. Jenjang pendidikan

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 14 disebutkan bahwa jenjang pendidikan terdiri atas:

1. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Ketentuan yang mengenai pendidikan dasar lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

²⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jalur Pendidikan (pasal 13 ayat 1-3), hal. 8.

2. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Ketentuan yang mengenai pendidikan menengah diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.
3. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.²⁶

c. Jalur Pendidikan

Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang tertuang dalam pasal 25 bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, Kejuruan, Akademik, Profesi, Vokasi, Keagamaan, dan Khusus.²⁷

Jalur, jenjang dan jenis pendidikan di atas, dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan/atau masyarakat.

²⁶ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jenjang Pendidikan* (pasal 14), hal 8.

²⁷ UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁸

Menurut John W. Creswell penelitian kualitatif merupakan sebuah investigasi. Secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogikan, dan mengelompokkan objek studi. Peneliti memasuki dunia informan dan mencari sudut pandang informan pada penelitian kualitatif peneliti merupakan *instrument* utama dalam pengumpulan data.

Fokus penelitiannya ada pada persepsi dan pengalaman informan dengan cara mereka memandang kehidupannya sehingga tujuannya bukan untuk memahami realita tunggal, tetapi realita majemuk. Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan hasilnya.²⁹

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa

²⁸Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 3.

²⁹ Alimuddin Tuwu, *Study Kasus* (Jakarta: UI, 2003), h. 96.

bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.³⁰

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Furchan menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen.³¹

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa:

penelitian kualitatif deskriptif tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang gejala atau keadaan *variabel*, dengan cara data yang diperoleh disajikan melalui ungkapan verbal yang dapat menggambarkan sebagaimana kondisi yang sebenarnya.³²

Pada dasarnya pendekatan penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia dan deskripsi adalah bentuk pernyataan yang memuat pengetahuan ilmiah, bercorak deskriptif dengan memberikan gambaran mengenai

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) h. 72.

³¹ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004), h. 447.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 291.

bentuk, susunan, peranan, dan hal-hal yang terperinci. Disebut penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada hubungan penyimpulan deduktif dan induktif, serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.³³Bertujuan memberikan gambaran secara tepat tentang Peranan Tingkat Ekonomi Keluarga Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. pangkep khususnya di Pulau Pajaenkang. Adapun alasan pemilihan lokasi didasarkan pada objek yang akan diteliti adalah peranan tingkat ekonomi keluarga terhadap kelangsungan pendidikan anak.

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada Peranan Tingkat Ekonomi Keluarga Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep.

D. Deskripsi Fokus

Adapun deskripsi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

³³Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya, 2007),h, 5.

1. Ekonomi keluarga merupakan keadaan ekonomi atau materi yang dimiliki dan diperoleh berdasarkan hasil dari pekerjaan yang dilakukannya.
2. Kelangsong Pendidikan Anak merupakan jenjang pendidikan anak dari setiap tingkat pendidikan yang dimulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi.

Dari pengertian yang diungkapkan di atas tersebut, maka secara umum maksud judul penelitian ini adalah bahwa penulis ingin melihat sejauh mana peranan tingkat ekonomi keluarga terhadap kelangsongan pendidikan anak.

E. Sumber Data

1. Data Primer.

Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian. Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan mengenai peranan tingkat ekonomi keluarga terhadap kelangsongan pendidikan anak.

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan.

Adapun yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah keluarga/orang tua yang ada di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep khususnya di Pulau Pajenekang sebagai sumber utama dalam proses pengumpulan data di lapangan.

2. Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³⁴

F. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto antara lain sebagai berikut :

1. Catatan Observasi

Catatan observasi adalah kegiatan tentang pemusatan perhatian terhadap suatu pengamatan obyek dengan menggunakan seluruh panca indra. Dapat juga di definisikan sebagai suatu proses pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian.³⁵ Dalam observasi, peneliti mengamati semua kejadian yang berhubungan dengan penelitian, khususnya yang berhubungan dengan Peranan Tingkat Ekonomi Keluarga Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan kegiatan tentang komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan tujuan mengajukan pertanyaan-pertanyaan

³⁴ Sumadi, Suryabrata. *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 93.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Op. Cit.*, h. 67.

berdasarkan tujuan tertentu.³⁶ Penulis mengumpulkan data dengan cara mengadakan percakapan langsung dengan informan yang dalam hal ini orang tua dan anak di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tupabiring Kab. Pangkep.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terbuka, peneliti menggunakan wawancara ini agar informan leluasa mengeksplorasi jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Tentunya peneliti tetap mencari fokus permasalahan yang ditanyakan dan tetap memperhatikan pedoman wawancara. Dalam proses ini peneliti menganggap bahwa penjelasan yang diberikan oleh informan di luar pertanyaan merupakan data tambahan.

3. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi yaitu tentang kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, foto dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data atau bahan yang bersumber dari dokumen tertulis yang ada di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tupabiring Kab. Pangkep dan melakukan dokumentasi gambar berupa pemotretan kegiatan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut :

³⁶Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 180.

1. *Library research*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian, pengkajian dan catatan terhadap literature atau buku-buku referensi yang sesuai kebutuhan pembahasan dalam penelitian ini, karya ilmiah yang relevan terhadap masalah yang dibahas berupa konsep, teori, dan gagasan para ahli sehubungan dengan objek yang dibahas.

Metode pengumpulan data ini terbagi atas dua bagian yaitu :

- a. Kutipan langsung, yaitu peneliti mengutip pendapat para ahli yang terdapat dalam buku-buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan penulisan ini dengan tanpa merubah redaksi kalimatnya dan makna yang terkandung didalamnya.
 - b. Kutipan tidak langsung, yaitu kutipan pendapat-pendapat para ahli yang terdapat dalam referensi dalam bentuk uraian yang berbeda dalam konsep aslinya, tetapi makna dan tujuannya sama.
2. *Field research*, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung dilokasi penelitian atau lapangan tentang objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang kongkret yang ada hubungannya dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu :
 - a. Observasi, yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek peneliti, keadaan orang tua dan anak.

- b. Interview, yaitu melakukan wawancara langsung terhadap orang tua adalah objek yang akan diteliti dalam kelangsungan pendidikan anak.
- c. Dokumentasi, yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah ada baik berupa buku-buku induk, sejarah, catatan, dan lainnya.³⁷

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, lalu di analisis beberapa metode teknik analisis data yaitu :

1. Metode induktif, yaitu teknik analisis data dengan bertitik tolak dari suatu data yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan disimpulkan dengan bersifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu suatu teknik analisis data yang bertitik tolak dari data bersifat umum kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode komparatif, yaitu suatu teknik analisis data dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain kemudian menarik sebuah kesimpulan.

³⁷Ibid

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Mattiro Deceng

Desa Mattiro Deceng masuk dalam pemerintah Kecamatan Liukang Tuppabiring Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Terdiri dari dua pulau yaitu pulau Pajenekang dan pulau Badi. Desa Mattiro Deceng merupakan salah satu desa dengan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah dan penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan. Berikut paparan gambaran umum tentang desa Mattiro Deceng mengenai letak dan luas wilayah serta kondisi penduduknya.

**Tabel 1. NAMA-NAMA KEPALA DESA
SEBELUM DAN SESUDAH BERDIRINYA DESA MATTIRO DECENG**

N0	Periode	Nama Kepala	Keterangan
1	1980-1999	S Hasan Asg	
2	1999-2007	Fatahuddin	
3	2007	Aisyah. R	Pejabat sementara
4	2008-20015	Abdullah Asg	
5	2015-2016	Mahfud. S.Sos	Pejabat sementara
6	2017-2022	Hasrar	

2. Letak dan batas

Desa Mattiro Deceng masuk dalam pemerintah Kecamatan Liukang Tuppabiring Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan salah satu dari 37 desa yang merupakan lokasi coremap fase II di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Desa Mattiro Deceng terdiri dari dua pulau yaitu pulau pajenekang dan pulau badi terletak antara $04^{\circ} 56' 12''$ - $04^{\circ} 57'07''$ LS dan $119^{\circ} 20'02''$ - $119^{\circ} 21'06''$ BT dengan luas wilayah 24,5 Ha, masing-masing pulau mempunyai luas wilayah yang berbeda yaitu pulau Badi 6.50 Ha dan Pulau Pajenekang 2,95 Ha.

a. Batas Desa Mattiro Deceng sebagai berikut :

Utara	: Desa Mattaro Adae (Pulau Sanane)
Timur	: Kota Makassar
Selatan	: Pulau Barrang Lompo Kelurahan Ujung Tanah
Barat	: Desa Mattiro Langi (Pulau Sarappo Lompo)

b. Kondisi geografis

Banyak curah hujan	: 176 mm/thn
Ketinggian tanah dari permukaan	: 12 meter
Suhu udara rata-rata	: 30-33 0C
Topografi	: pantai

Desa Mattiro Deceng terbagi atas dua pulau yaitu pulau pajenekang dan pulau badi. Penelitian difokuskan pada pulau Pajenekang

karena pulau pajenekang merupakan daerah dengan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah dan penduduk bermata pencaharian cukup banyak sebagai nelayan di Desa Mattiro Deceng.

3. Kondisi Penduduk

a. Jumlah dan komposisi penduduk

Berdasarkan data yang didapat jumlah penduduk Desa Mattiro Deceng secara keseluruhan sebanyak 3.256 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 1.629 jiwa dan perempuan 1.627 jiwa, jumlah KK terdiri dari 978 yang penyebarannya antara pulau Pajenekang dan pulau Badi.

Tabel 2. Daftar komposisi penduduk

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Jumlah penduduk	3.256	
2	Jumlah KK	978	
3	Jumlah Laki-laki	1.629	
4	Jumlah perempuan	1.627	

Sumber : data monografi Desa Mattiro Deceng 2016

b. Mata pencaharian

Pada umumnya mata pencaharian masyarakat Desa Mattiro Deceng adalah nelayan, berdasarkan tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jiwa	Keterangan
1	PNS	15	
2	Tenaga Medis	4	
3	Nelayan	905	
4	Pedagang	50	
5	Jasa	38	
6	Nahkoda Transportasi kapal/jolloro	7	
7	Tukang Kayu/Perahu	23	
	Jumlah	1,042	

Sumber : data monografi Desa Mattiro Deceng 2016

Berdasarkan komposisi penduduk menurut mata pencaharian di Desa Mattiro Deceng didominasi oleh nelayan karena wilayah Desa Mattiro Deceng sebagian besar merupakan daerah pesisir.

4. Kesejahteraan sosial

Tabel 4. Kesejahteraan Penduduk

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Jumlah KK Prasejahtera	30%	
2	Jumlah KK Sejahtera	16%	
3	Jumlah KK Kaya	1%	
4	Jumlah KK Sedang	28%	
5	Jumlah KK Miskin	25%	

Sumber : data monografi Desa Mattiro Deceng 2016

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 5. Sarana dan Prasarana

Jenis	Jumlah	Keterangan
Sekolah		
1. SD	2	
2. SMP	1	
Masjid	2	
Puskesmas	2	
Bangunan Guru	5	
Kantor Desa	1	
Dermaga Kayu	5	
Listrik	2	
Sarana Olah Raga		
1. Lapangan bola	2	
2. Lapangan bulu tangkis	2	
3. Lapangan volly	2	

Sumber : Data monografi Desa Mattiro Deceng 2016

B. Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Ekonomi Keluarga di Desa Mattiro Deceng kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dapat menggambarkan bahwa masyarakat pulau pajenekang Desa Mattiro Deceng Kec.Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep memiliki mata pencaharian mayoritas sebagai nelayan dan pedagang. Pekerjaan masyarakat pulau pajenekang yang meyoritas sebagai nelayan dan

pedagang sangat mempengaruhi tingkat ekonomi keluarga. Jika ditinjau dari segi pendapatan masyarakat, sebagai mana telah dipahami bersama bahwa tingkat ekonomi sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan pendapatan dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dikerjakan.

Terkait dengan tingkat pendapatan keluarga/ orang tua di pulau pajenekang dapat dilihat dari segi, sebagai berikut :

- 1) Tingkat Pendidikan sebagai penunjang pendapatan keluarga/ orang tua

Pendidikan dapat merubah masyarakat jahiliyah menjadi umat terbaik disebabkan pendidikan mempunyai kelebihan. Pendidikan mempunyai ciri pembentukan pemahaman islam yang utuh dan menyeluruh, pemeliharaan apa yang telah dipelajarinya, pengembangan atas ilmu yang diperolehnya dan agar tetap pada rel syariah. Hasil dari pendidikan akan membentuk jiwa yang tenang, akal yang cerdas dan fisik yang kuat serta banyak beramal.

Dari hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator dari tingkat pendapatan masyarakat pulau Pajenekang di Desa Mattiro Deceng yakni semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula tingkat pendapatan orang tua di pulau Pajenekang. Hal ini seperti yang diungkap oleh Bapak Nasir, mengatakan bahwa :

“Kalau kita punya pendidikan yang tinggi maka tinggi pula pendapatan sebab banyak tempat pekerjaan yang dapat menerima kita seperti kita bisa jadi pegawai negeri, diperusahaan-perusahaan

yang pastinya kita tidak setengah mati bekerja baru berpenghasilan. Lihatlah kami yang tidak punya pendidikan kami telah rasakan dalam bekerja setengah mati dirasa baru pendapatan tidak mencukupi, tapi kalau ada pendidikan. Maka tinggi pula pendapatan dan tidak setengah mati.³⁸

Tingkat pendidikan merupakan data paling formal terakhir yang dicapai oleh responden. Pendidikan responden akan mempengaruhi pendapatan orang tua di pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan orang tua di pulau pajenekang bahwa rata-rata tingkat pendidikan keluarga/orang tua adalah tamat sekolah dasar.

Sebagaimana yang diungkap oleh Bapak Rudianto, mengatakan bahwa :

“Dulu masyarakat di sini tidak punya kesadaran akan pentingnya pendidikan, pemikiran saya dan sebagian masyarakat di sini tidak sampai ke sana karena kami lebih fokus pada pekerjaan, kemudian pendidikan kami di sini hanya sampai sekolah dasar bahkan ada yang tidak tamat sekolah”

- 2) Tingkat pekerjaan sebagai penunjang pendapatan keluarga/ orang tua

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak dilahirkan ibunya yang selalu ada disampingnya. Hal ini menunjukkan tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa tanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak

³⁸ Nasir wawancara pada tanggal 14 juli 2017 pulau Pajenekang

mereka. Karenanyalah tidak diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan seacara mendasar terpaku kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, hal ini adalah merupakan “fitrah” yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua. Maka tidak bisa mengalakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah Allah SWT yang dibebankan kepada mereka.

Status sosial orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya. Yang dimaksud dengan status sosial dalam hal ini adalah kedudukan orang tua dalam memperoleh penghasilan untuk memenuhi suatu kebutuhan. Oleh sebab itu penghasilan orang tua sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak untuk selanjutnya.

Dari hasil penelitian yang didapat terkait gambaran tingkat ekonomi keluarga di Desa Mattiro Decceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep. Masyarakat pulau pajenekang mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan pedagang. Mereka kurang mempunyai keterampilan pada bidang pendidikan sehingga hampir tidak ada yang bekerja pada sektor pemerintahan atau pegawai negeri, kebanyakan dari masyarakat berprofesi nelayan dan pedagang baik itu pedagang di pasar maupun pedagang keliling (pedagang kaki lima), bahkan mereka beranggapan bahwa pekerjaan sebagai pegawai negeri adalah sulit bagi mereka untuk kondisi pendidikan yang mereka miliki.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Ruddin mengatakan bahwa:

“Mayoritas masyarakat pulau pajenekang berprofesi sebagai nelayan, buruh harian, dan pedagang, baik itu pedagang keliling (pedagang kaki lima) maupun pedagang yang menetap di pasar.”³⁹

3) Konsep Keluarga Sejahtera

a. Pengertian keluarga Sejahtera

Keluarga Sejahtera adalah Keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang /maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut kemakmuran saja, melainkan juga harus secara keseluruhan sesuai dengan ketentraman yang berarti dengan kemampuan itulah dapat menuju keselamatan dan ketentraman hidup.

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi kesejahteraan

1) Faktor intern

a. Jumlah anggota keluarga

Pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang,

³⁹ Bapak Ruddin wawancara tanggal 13 juli 2017

pangan, papan, pendidikan, dan saran pendidikan) tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, saran untuk transportasi dan lingkungan yang serasi. Kebutuhan diatas akan lebih memungkinkan dapat terpenuhi jika jumlah anggota dalam keluarga sejumlah kecil.

b. Tempat tinggal

Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera keindahan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan mengembirakan serta menyejukan hati. Sebaliknya tempat tinggal yang tidak teratur, tidak jarang menimbulkan kebosanan untuk menempati. Kadang-kadang sering terjadi ketegangan antara anggota keluarga yang disebabkan kekacauan pikiran karena tidak memperoleh rasa nyaman dan tentram akibat tidak teraturnya sasaran dan keadaan tempat tinggal.

c. Keadaan sosial ekonomi keluarga.

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. manifestasi daripada hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, nampak dengan adanya saling hormat, menghormati, toleransi, bantu-membantu dan saling mempercayai.

d. Keadaan ekonomi keluarga.

“Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga makin terang pula cahaya kehidupan keluarga.”⁴⁰ Jadi semakin banyak sumber-sumber keuangan/ pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga. Adapun sumber-sumber keuangan/ pendapatan dapat diperoleh dari menyewakan tanah, pekerjaan lain diluar berdagang, dsb.

2) Faktor ekstern

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan terjadinya kegoncangan dan ketegangan jiwa diantara anggota keluarga perlu di hindarkan, karena hal ini dapat menggagu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga.

Faktor yang dapat mengakibatkan kegoncangan jiwa dan ketentraman batin anggota keluarga yang datangnya dari luar lingkungan keluarga antara lain:

- Faktor manusia: iri hati, dan fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma.
- Faktor alam: bahaya alam, kerusuhan dan berbagai macam virus penyakit.
- Faktor ekonomi negara: pendapatan tiap penduduk atau income perkapita rendah, inflasi.

⁴⁰ BKKBN, Pembangunan keluarga sejahtera (jakarta: kantor menteri kependudukan/BKKBN, 1994), hal. 18-21

c. Tahapan- tahapan kesejahteraan

1. Keluarga pra sejahtera

Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic need*) secara minimal, seperti kebutuhan akan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan dan KB.

2. Keluarga Sejahtera I

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya seperti kebutuhan akan pendidikan, KB, interaksi lingkungan tempat tinggal dan transportasi.

3. Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.

4. Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan perkembangan keluarganya, tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat seperti sumbangan materi dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

Terkait penjelasan di atas tentang kesejahteraan keluarga, masyarakat di pulau pajenekang tingkat kesejahteraannya berbeda-beda, seperti yang diungkap oleh Bapak Hamzah. mengatakan bahwa.

"Keluarga sejahtera itu keluarga yang sudah memenuhi dari setiap kebutuhan keluarga, apabila kebutuhan sehari-sehari belum terpenuhi maka belum dikatakan sejahtera, mengenai keadaan masyarakat pulau pajenekang ini bisa dikatakan sebagian ada yang sejahtera dan ada yang tidak sejahtera karena pekerjaan masyarakat di sini pula berbeda-beda dan pendapatannya pula jelas berbeda."⁴¹

2. Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Mattiro Deceng Kec.

Liukang Tuppabiring Kab.Pangkep

Salah satu factor yang berperan penting dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara adalah factor pendidikan tidak akan tercipta sumber daya manusia yang handal. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting dalam proses pembangunan baik itu pembangunan fisik dan mental serta perkembangan dimasa yang akan datang dalam memajukan suatu masyarakat dan demi mengejar kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu juga, pendidikan dapat menyongsong arus globalisasi dan informasi yang lebih esensial yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat pada masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan. Dalam pengertian yang sederhana. Pendidikan ialah suatu usaha atau tuntutan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam mengarahkan hidupnya agar dapat menggunakan kemampuannya atau dapat mengembangkan pandangan secara maksimal pada kenyataan. Hidup yang terjadi sekarang, dan yang akan datang diharapkan untuk dapat

⁴¹ Hamzah wawancara pada tanggal 14 Juli 2017 Pulau Pajenekang

berdiri sendiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat merupakan konsekuensi dan keputusannya itu dalam rangka mencapai tujuan.

Oleh karena itu, dengan kenyataan-kenyataan di atas, dapatlah dipahami bahwa pendidikan merupakan tempat yang sangat dibutuhkan oleh anak didik dalam menghadapi tantangan masa depannya. Dalam hal ini yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bukan hanya tanggung jawab pemerintah, sekolah, tetapi tanggung jawab seluruh masyarakat, terutama orang tua. Dengan demikian upaya pencapaian sukses belajar anak di sekolah bagaimana pun tidak terlepas dari peranan dan pengaruh keluarga/orang tua dalam memberikan motivasi dan bimbingan kearah tercapainya tujuan yang digunakan dirinya.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Mayang (masyarakat pulau pajenekang) mengungkap bahwa :

“Semenjak anak saya sekolah, saya selalu memberikan motivasi untuk sekolah dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi karena pendidikan sangat penting bagi dirinya.”⁴²

Lain halnya tanggapan masyarakat yang kurang kesadaran akan pendidikan anak, mengatakan bahwa :

“Pendidikan itu memang penting bagi anak-anak namun karena keadaan ekonomi yang kurang sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak saya, bagi saya terutama anak laki-laki

⁴² Ibu Mayang, wawancara tanggal 11 juli 2017 di pulau pajenekang

adalah hal yang berharga untuk membantu keluarga bekerja dan tidak perlu bersekolah tinggi-tinggi.”⁴³

Berdasarkan wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian orang tua tidak bisa menyekolahkan atau membiayai pendidikan anak-anaknya karena adanya faktor ekonomi yang kurang kemudian kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan dari kedua faktor itulah sebagian anak-anak yang ada di pulau pajenekang tidak melanjutkan pendidikan atau putus sekolah.

Dalam pencapaian tujuan yang diinginkan, setiap orang tua dapat memberikan teladan yang baik. Dengan memberikan teladan yang baik merupakan penopang dalam upaya meluruskan anak ke jalan yang baik pula, tanpa memberikan teladan yang baik, pendidikan anak tidak akan berhasil. Bagi orang tua mendidik anak adalah tanggung jawab yang diberikan atas pundak orang tua.

Firman Allah SWT dalam Q.S At- Tahrim(66) : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada

⁴³ Sangkala wawancara tanggal 11 juli 2017 di pulau pajenekang

mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁴⁴ (Q.S At-Tahrim: 6)

Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

عَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (أَخْرَجَهُ ابُودَاوُدَ فِي كِتَابِ الصَّلَاةِ)

Terjemahnya :

“Dari ‘Amar bin Syu’aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)” (HR. Abu Daud dalam kitab sholat)⁴⁵

Maksud ayat dan hadist di atas orang tua wajib membimbing, mengajari dan memelihara serta menjaga anak-anaknya dari api neraka dengan cara megajari anak-anak tentang sesuatu yang membuat mereka takut pada neraka.

Hampir semua orang tua dan anak-anaknya beranggapan bahwa pendidikan dianggap sebagai salah satu wadah untuk meloloskan diri dari belenggu kebodohan, selain itu pula pendidikan akan mengangkat kita dari jurang kemiskinan dan sebagai jaminan hidup di masa depan.

Sebagaimana diungkap dalam sebuah wawancara dari salah seorang anak bernama Nandarwati, mengatakan bahwa :

⁴⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung : Syamsul Qarim, 2000) hal. 56

⁴⁵ Muhammad Fuad Abdul Baqi, kitab al.li’lu wal marjan (Jakarta:Pustaka Al.Hidayah2008)

“Pendidikan itu baginya sangat penting karena pendidikan adalah salah satu modal kita di masa depan dan pendidikanlah yang membebaskan kita dari kebodohan tanpa pendidikan kita tidak tahu bagaimana masa depan kita kelak.”⁴⁶

Lain halnya ungkapan Amirullah, mengatakan bahwa:

Tanpa pendidikan saya bisa bekerja, lagian pendidikan itu butuh biaya yang banyak sementara orang tua saya miskin dan tidak mampu membiayai biaya pendidikan saya.⁴⁷

Kelangsungan pendidikan anak dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dikatakan sebagai kategori sedang karena tidak sedikitnya anak-anak masyarakat pulau pajenekang yang melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi terlihat dari fenomena yang terjadi di lapangan banyak anak-anak yang melanjutkan pendidikannya dari rata-rata tingkat pendidikan SMA dan minimal adalah SMP kemudian adanya sekolah gratis yang dibangun oleh pemerintah sehingga anak-anak bisa melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak H. Madu, mengatakan bahwa :

“Pendidikan anak-anak di pulau pajenekang dikatakan sedang karena banyak anak-anak yang semangat ingin melanjutkan pendidikannya dan mereka mendapatkan dukungan dari keluarga dan orang-orang di sekitarnya untuk melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi serta adanya sekolah gratis yang dibangun oleh pemerintah sehingga dapat membantu kami dalam membiayai pendidikan anak kami.”⁴⁸

⁴⁶ Nandarwati wawancara pada tanggal 13 juli 2017 pulau pajenekang

⁴⁷ Amirullah wawancara pada tanggal 14 juli 2017 pulau pajenekang

⁴⁸ H. Madu, wawancara tanggal 14 juli 2017 pulau pajenekang

3. Peranan tingkat ekonomi keluarga dan kelangsungan pendidikan anak di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep

Tinggi atau rendahnya kemampuan ekonomi suatu keluarga sangat berperan terhadap pendidikan anak dalam keluarga tersebut, karena untuk mengenyam pendidikan di butuhkan kemampuan ekonomi yang besar untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan anak dalam menempuh pendidikan. Besarnya biaya pendidikan akan sesuai dengan jenjang pendidikan yang di tempuh, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin besar pula biayanya. Oleh karena itu tingkat ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak.

Ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya studi seseorang anak, karena persediaan sarana dan prasarana belajar dapat terpenuhi apabila tingkat perekonomian keluarga cukup memadai. Semakin tinggi taraf ekonomi keluarga seorang anak akan semakin mudah baginya melengkapi segala kebutuhan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah, terutama biaya pendidikan karena semakin tinggi pendidikan semakin yang ditempuh seseorang akan semakin tinggi pula biaya yang dibutuhkan.

Sebagaimana wawancara oleh Daeng Situru (mayarakat pulau pajenekang), mengungkapkan bahwa:

“Cukup maupun tidak cukup pendapatan yang kami peroleh kami harus mencukupi dengan cara apapun asalkan halal untuk

kebutuhan pendidikan anak kami dan kebutuhan hidup kami sehari-hari.”⁴⁹

Lain hanya dengan masyarakat yang berpenghasilan sangat rendah bernama Dg. Ngampa, mengatakan bahwa :

“Kalau berbicara penghasilan maka saya berani katakan bahwa sangat tidak cukup dalam kehidupan sehari-hari apalagi kalau mau membiayai pendidikan anak, sehingga terkadang anak-anak kami tidak sempat sekolah atau putus sekolah karena kami tidak mampu untuk membiayai pendidikannya.”⁵⁰

Kelangsungan pendidikan anak tidak hanya bergantung pada ekonomi keluarga tetapi banyak faktor yang dapat menunjang kelangsungan pendidikan anak seperti halnya peranan keluarga/orang tua dalam pemilihan pendidikan anak, cara orang tua mendidik, suasana rumah, hubungan antara orang tua dan anak, penyediaan fasilitas belajar, dan mendorong anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan adalah suatu hal yang vital yang harus dimiliki oleh setiap individu. Jadi peranan tingkat ekonomi keluarga sangat berpengaruh dalam pendidikan anak. Berdasarkan hasil penelitian dorongan orang tua terhadap anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi sangat besar. Sehingga adanya dorongan tersebut anak-anak pula lebih berkemauan tinggi untuk melanjutkan pendidikannya. Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, peranan tingkat ekonomi keluarga sangat berpengaruh dalam kelangsungan pendidikan anak, kemudian tingkat pendidikan anak-anak di pulau Pajene kang

⁴⁹ Daeng Situru, wawancara tanggal 15 juli 2017 pulau pajenekang

⁵⁰ Daeng Ngampa wawancara pada tanggal 15 juli 2017 pulau pajenekang

dikategorikan sebagai pendidikan sedang. Adapun sebagian anak-anak yang ada di pulau pajenekang tidak melanjutkan pendidikan atau putus sekolah dikarenakan ekonomi orang tua yang kurang kemudian kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan. Orang tua yang berlatar belakang ekonomi rendah tidak mampu membiayai pendidikan anak-anaknya karena untuk mengenyam pendidikan dibutuhkan biaya besar. Ekonomi keluarga dan pendidikan sangat erat hubungannya, tanpa ekonomi pendidikan tidak berjalan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan analisis data penelitian dan penemuan di lapangan mengenai peranan tingkat ekonomi terhadap kelangsungan pendidikan anak maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat ekonomi keluarga khususnya di pulau pajenekang Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep mayoritas sebagai nelayan dan pedagang yang kadang penghasilannya tidak menentu. Mereka kurang mempunyai keterampilan pada bidang pendidikan sehingga hampir tidak ada yang bekerja pada sektor pemerintahan atau pegawai negeri, kebanyakan dari masyarakat berprofesi sebagai nelayan dan pedagang baik itu pedagang di pasar maupun pedagang keliling (pedagang kaki lima), bahkan mereka beranggapan bahwa pekerjaan sebagai pegawai negeri adalah sulit bagi mereka untuk kondisi pendidikan yang mereka miliki.
2. Kelangsungan pendidikan anak khususnya di pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep dikategorikan sedang karena tidak sedikitnya anak yang melanjutkan pendidikan sampai keperguruan tinggi. Terlihat dari fenomena yang terjadi di lapangan banyak anak-anak yang melanjutkan pendidikannya dari rata-rata tingkat pendidikan

SMA dan minimal adalah SMP kemudian adanya sekolah gratis yang dibangun oleh pemerintah sehingga anak-anak bisa melanjutkan pendidikannya sampai keperguruan tinggi.

3. Tingkat ekonomi keluarga sangat berperan penting terhadap kelangsungan pendidikan anak khususnya di pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep. Kelangsungan pendidikan anak tidak hanya bergantung pada ekonomi keluarga tetapi banyak faktor yang dapat menunjang kelangsungan pendidikan anak seperti halnya peranan keluarga/orang tua dalam pemilihan pendidikan anak, cara orang tua mendidik, suasana rumah, hubungan antara orang tua dan anak, penyediaan fasilitas belajar, dan mendorong anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

B. Saran

1. Untuk keluarga/orang tua khususnya di Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Ruppabiring Kab. Pangkep agar bersemangat dalam melakukan suatu aktivitas kerja untuk meningkatkan penghasilan yang diperoleh setiap hari.
2. Untuk anak khususnya di pulau pajenekang Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Ruppabiring Kab. Pangkep agar bersemangat dalam belajar supaya mendapatkan prestasi yang memuaskan guna untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Melihat adanya fenomena tersebut di atas agar pihak yang terkait berusaha semaksimal mungkin dalam upaya memperbaiki hubungan tingkat ekonomi keluarga dan kelangsungan pendidikan anak di pulau pajenekang Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Ruppabiring Kab. Pangkep. Dengan memperbaiki tingkat ekonomi akan berdampak positif dengan kelangsungan pendidikan yang didukung dengan kesadaran anak itu sendiri dalam meningkatkan mutu dan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Al Karim.
- Abdulsyani, 1994. *Sosiologi skematika* (Teori dan Terapan). Jakarta: Bumi Aksara
- Abu Hamadi Dkk, 2001 *Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta
- Anwar, M.I. 1991. *Biaya pendidikan dan Metode Penetapan Biaya Pendidikan*. Mimbar Pendidikan, n.p.
- Anwar. 1991. *Principles of Ekonomi*, n.p
- Azwar, Saifudin.2004 *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Bukhari. 1987. Shahih Al-Bukhari. Beirut: Dar Ibnu Katsir Yamamah
- Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan terjemahnya, 2002. Bandung : Syaamil Quran
- Departemen Agama RI, Al- Quran dan terjemahnya, 2002. Bandung : syaamil Quran
- Drs. Kunaryo Hadikusumo, dkk, 2000, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Erlangga
- Furchan Arif. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ine I. amirman yousda, 2003. *Penelitian dan Statistic Pendidikan* cet. I: Jakarta; Bumi Aksara
- Ir.M.Iqbal Hasan, M.M. 2003,*Pokok-Pokok Materi Statistik 2*.Jakarta : Bumi Aksara
- Langeved, 2001. *Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan*. Jakarta : Balai Pustaka
- Lexi J. Maleong, M.A, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono, 1997.*Metodologi penelitian kualitatif*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Margono, 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, 2008. *Kitab al.lu'lu wal marjan* (Jakarta: Pustaka Al-Hidayah
- Peraturan Pemerintah RI No 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah pasal 1
- Peraturan Pemerintah RI No 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah
- Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*
- Redja Mudyahadjo, 2002. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta : Grapindo Persada
- Soerjono soekanto, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto, 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Belajar Penelitian/Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryadi, 2009. Shahih Lighairihi, *Kitab Mu'jam Al-Shaghir Ath- Thabrani dalam Studi Kitab Hadist*, Yogyakarta: teras press
- Syamsu Yusuf, *Perkembangan Psikologis*
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia..*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang No 12 Tahun 2002 Tentang Pelindungan Anak. Bab 1 Pasal 1 Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2003
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1. Jakarta : Sinar Grafika, 2005.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3. Jakarta: Sinar Grafika. 2005

Undang-Undang RI No 2 Tahun 1989 Tentang Pendidikan Tinggi

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jalur Pendidikan pasal 13 ayat 1-3

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jenjang Pendidikan pasal 14

Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 25

Alat Pengumpulan Data (ADP)

Judul penelitian : **Peranan tingkat ekonomi keluarga terhadap kelangsungan pendidikan anak di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep.**

Tujuan : Untuk mendapatkan data, memperoleh informasi tentang peranan tingkat ekonomi keluarga di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep (variabel X) dan kelangsungan pendidikan anak (variabel Y).

pedoman wawancara

(informan)

Nama :

TTL :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pekerjaan :

Daftar pertanyaan

1. Apakah ekonomi keluarga Bapak/Ibu mendukung dalam kelangsungan pendidikan anak?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang kelangsungan pendidikan anak ?
3. Apakah ekonomi Bapak/ibu mendukung dalam kelangsungan pendidikan anak?
4. Apakah bapak/ibu selalu memberikan motivasi kepada anak anda untuk melanjutkan pendidikan. ?
5. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung ekonomi keluarga bapak/ ibu terhadap kelangsungan pendidikan anak ?

6. Upaya apa yang dilakukan Bapak/ Ibu dalam mengatasi faktor penghambat ekonomi keluarga terhadap kelangsungan pendidikan anak ?

Desa Mattiro Deceng, 2017

Responden

Observasi dan Dokumentasi





Wawancara dengan Bapak Nasir



wawancara dengan Bapak H. Madu



Wawancara dengan Ibu Intang



wawancara dengan Ibu Senga



Wawancara dengan Bapak Ruddin



wawancara dengan bapak Dg. Situru



Wawancara dengan Ibu Nurhayati



wawancara dengan Ibu Mayang



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00535 / FAI / 05 / A.6-III/ VI / 38 / 17
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Nelli**
Nim : 105 19 1902 13
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Tama`la`lang Timur / 082393383170

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

“PERANAN TINGKAT EKONOMI KELUARGA TERHADAP KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA MATTIRO DECENG KEC. LIUKANG TUPABBIRING KAB. PANGKEP”.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

11 Ramadhan 1438 H.
Makassar, -----
06 Juni 2017 M.



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1014/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2017

10 Ramadhan 1438 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

05 June 2017 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Pangkep

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Pangkep

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00535/FAI/05/A.6-II/VI/38/17 tanggal 6 Juni 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NELLI**
No. Stambuk : **10519 1902 13**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peranan Tingkat Ekonomi Keluarga terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tupabbiring Kab. Pangkep"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Juni 2017 s/d 10 Agustus 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Sultan Hasanuddin ☎0410) 21200 Ext 146 Pangkajene

Pangkajene, 09 Juni 2017

Nomor : 070/364/VI/KKBP/2017
Lampiran : -
Perihal : **Kekomendasi Penelitian**

K e p a d a,
Yth. Kades Mattiro Deceng Kec Liukang
Tupabbiring Kab.Pangkep
Di-

Mattiro Deceng

Berdasarkan Surat Ketua IP3M Universita Negeri Muhammadiyah Makassar Nomor:1014/Ln-5/C.4-VIII/V/37/2017 Tanggal: 05 Juni 2017 Perihal Permohonan Izin Penelitian, maka disampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini

Nama : **NELLI**
No. Stambuk : 10519 1902 13
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud akan melakukan Penelitian di daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"PERANAN TINGKAT EKONOMI KELUARGA TERHADAP KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA MATTIRO DECENG KEC. LIUKANG TUPABBIRING KAB. PANGKEP"

Penelitian dilaksanakan selama 1 (Satu) Bulan tanggal: 10 Juni s/d 10 Agustus 2017

Sehubungan dengan hal tersebut di atas,maka pada prinsipnya Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (Dua) exemplar copy hasil "PENELITIAN" kepada Bupati Pangkep Cq. Kepala Kantor Kesbangpol dan Balitbangda.
5. Surat ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui dan menjadi bahan selanjutnya,-

Angep

Drs. **H. L. HASRI, M.Si**
Pangkep 71111
19601110 198101 1 005

TEMBUSAN : Kepada Yth

1. Bupati Pangkep di Pangkajene;
2. Kepala Balitbangda Kab. Pangkep di Pangkajene;
3. Kadis Pendidikan Kab. Pangkep di Bungoro;
4. Camat Liukang Tupabbiring Kab.Pangkep di Liukang Tupabbiring;
5. Ketua IP3M Unismuh Makassar di Makassar;

Sdr(i) NELLI;
----- *Pertinggal* -----



**PEMERINTAH KABUPATEN PANGKEJENE DAN KEPULAUAN
KECAMATAN LIUKANG TUPABBIRING
DESA MATTIRO DECENG**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : **167** / DMD / LTB / VIII / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : HASRAR
Jabatan : KEPALA DESA MATTIRO DECENG

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : NELLI
Tempat /Tgl Lahir : PULAU PAJENEKANG, 17 MEI 1994
Pekerjaan : PELAJAR / MAHASISWA
Alamat : PULAU PAJENEKANG DESA MATTIRO DECENG
Universitas : MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jurusan : PAI
**Judul Penelitian : PERANAN TINGKAT EKONOMI KELUARGA TERHADAP
KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK, DI DESA
MATTIRO DECENG KECAMATAN LIUKANG TUPABBIRING
KABUPATEN PANGKEP.**

Benar yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian selama 2 bulan mulai tanggal 09 juni 2017 – 11 agustus 2017 di Desa Mattiro Deceng Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.

Demikian surat keterangan penelitian kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pulau Badi, 11 Agustus 2017
Kepala Desa Mattiro Deceng



RIWAYAT HIDUP



NELLI lahir di Pulau Pajenekang pada tanggal 17 Mei 1994 anak Pertama, buah kasih sayang pasangan Hamzah dan Hj. Lebong. Penulis memulai pendidikan formal SDN 16 Pulau Pajenekang Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep pada tahun 2001, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Satap Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep dan tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 9 Maros Kab. Maros, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun 2013 penulis terdaftar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi **"Peranan Tingkat Ekonomi Keluarga Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak Di Desa Mattiro Deceng Kec. Liukang Tuppabiring Kab. Pangkep"**